



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JIMT>editor@dinastirev.org

PENGARUH WABAH COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PADA SEKTOR TERDAMPAK DI INDONESIA

Layli Eksak Agustiana

Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 4 Mei 2020

Revised: 15 Juni 2020

Issued: 23 Juli 2020

Corresponding Author: First author

E-mail:

layli.1108@gmail.com



DOI:10.31933/JIMT

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun telah memukul perekonomian, termasuk di wilayah Indonesia. Sektor industry yang paling terkena dampak adalah pariwisata dan manufaktur. Pada akhirnya pemutusan hubungan kerja (PHK) atau merumahkan pekerja untuk sementara waktu tidak dapat dihindari. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 2,8 juta pekerja yang terkena dampak langsung akibat Covid-19. Pekerja yang terdampak terdiri dari 1,7 juta jiwa pekerja formal dirumahkan dan 749,4 ribu jiwa di-PHK. Selain itu, terdapat 282 pekerja informal yang usahanya terganggu. Disisi lain Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat terdapat 100.094 Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berasal dari 83 negara pulang ke Indonesia dalam periode tiga bulan terakhir. CORE Indonesia memprediksikan tingkat pengangguran terbuka pada kuartal II-2020 hingga 8,2% dengan skenario ringan. Untuk skenario lainnya sebesar 9,79% dalam skenario sedang dan 11,47% skenario berat. Dana Moneter Indonesia (IMF) juga memproyeksikan angka pengangguran Indonesia pada 2020 sebesar 7,5%, naik dari 2019 yang hanya sebesar 5,3%.

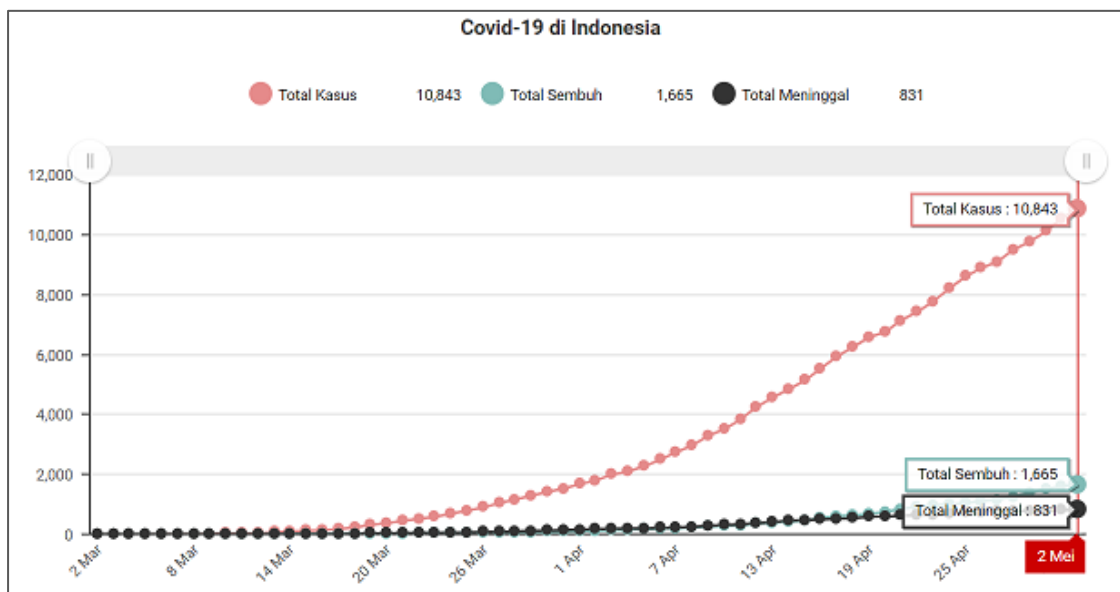
Kata Kunci: Pengangguran, Pandemi Corona, Covid-19, Tenaga Kerja Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan.

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali dilaporkan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019, virus corona telah menyebar ke sejumlah Negara, termasuk di Indonesia. WHO telah menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai *pandemic* global. Pada tanggal 2 Mei 2020 jumlah kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia adalah 10.843 jiwa. Menteri keuangan Sri Mulyani mengatakan dampak akibat penyebaran Covid-19 terhadap bidang perekonomian akan jauh lebih kompleks dibandingkan dengan krisis

yang pernah terjadi pada 1997-1998 dan 2008-2009. Adapun sektor industri yang terdampak Covid-19 adalah :

1. Pariwisata, terkena dampak terbesar karena wisatawan menghindari pandemic Covid-19.
2. Keuangan, ancaman ketidakmampuan dunia usaha membayar pinjaman.
3. Transportasi, mobilitas manusia berkurang untuk menghindari pandemic dan pembatasan wilayah.
4. Pertambangan, ancaman gejolak harga & kelebihan produksi.
5. Konstruksi, ada potensi kenaikan biaya pembangunan.
6. Otomotif, turunnya permintaan masyarakat.
7. UMKM, ancaman turunnya permintaan masyarakat.



Gambar 1. Jumlah kasus konfirmasi, sembuh, dan meninggal akibat Covid-19 di Indonesia pada 2 Mei 2020

Sumber: <https://katadata.co.id/sorot/detail/26/krisis-virus-corona>

Presiden Joko Widodo telah menetapkan *pandemic* Covid-19 berstatus bencana nasional dengan diterbitkannya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Covid-19. Penetapan status bencana nasional ini memiliki dampak bagi dunia usaha karena membuat pelaku usaha kesulitan bahkan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang terikat kontrak. Penetapan status bencana nasional ini menjadi alasan kuat bagi setiap pihak yang tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut maka pemutusan hubungan kerja tidak dapat lagi dihindari.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan pemberhentian adalah pemutusan hubungan kerja seseorang karyawan dengan suatu organisasi perusahaan. Terdapat dua jenis pemutusan hubungan kerja, yaitu sementara dan permanen. Adapun hal-hal yang menyebabkan terjadinya pemberhentian yaitu :

- a. Atas dasar undang-undang (UU No. 13/2003)

Undang – undang dapat menyebabkan seorang karyawan harus diberhentikan dari suatu perusahaan. Misalnya karyawan anak-anak. WNA, atau karyawan yang terlibat organisasi terlarang.

b. Keinginan perusahaan

Keinginan perusahaan dapat menyebabkan diberhentikannya seorang karyawan baik secara terhormat ataupun dipecat. Biasanya disebabkan hal-hal berikut :

- Karyawan tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya.
- Perilaku dan disiplinnya kurang baik
- Melanggar peraturan-peraturan dan tata tertib perusahaan.
- Tidak dapat bekerja sama dan terjadi konflik dengan karyawan lain.
- Melakukan tindakan amoral dalam perusahaan

c. Keinginan karyawan

- Pindah ke tempat lain untuk mengurus orang tua
- Kesehatan yang kurang baik
- Untuk melanjutkan pendidikan
- Ingin berwiraswasta

d. Pensiun

- Pensiun adalah pemberhentian karyawan atas keinginan perusahaan, UU, ataupun keinginan karyawan sendiri. Keinginan perusahaan memensiunkan karyawan karena produktivitas kerjanya rendah sebagai akibat usia lanjut, cacat fisik, kecelakaan dalam melaksanakan pekerjaan, dan sebagainya.
- UU memensiunkan karyawan karena telah mencapai batas usia dan masa kerja tertentu.
- Karyawan yang pensiun akan memperoleh uang pensiun.

e. Kontrak kerja berakhir

- Karyawan kontrak akan dilepas atau diberhentikan apabila kontrak kerjanya berakhir.
- Pemberhentian berdasarkan berakhirnya kontrak kerja tidak menimbulkan konsekuensi karena telah diatur terlebih dahulu dalam perjanjian saat mereka diterima.

f. Meninggal dunia

Karyawan yang meninggal dunia secara otomatis putus hubungan kerjanya dengan perusahaan. Perusahaan memberikan pesangon atau uang pensiun bagi keluarganya sesuai peraturan yg ada.

g. Perusahaan dilikuidasi

Karyawan akan dilepas bila perusahaan dilikuidasi atau ditutup karena bangkrut. Bangkrutnya perusahaan harus berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, sedangkan karyawan yang dilepas (PHK) harus mendapat pesangon sesuai ketentuan pemerintah.

h. Force majeure (keadaan kahar)

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan *Force majeure* adalah sebagai keadaan yang terjadi diluar kemampuan manusia sehingga kerugian tidak dapat dihindari, seperti banjir, gempa bumi, dan bencana lainnya.

Jumlah perusahaan yang melakukan PHK dan merumahkan karyawannya dalam pandemic Covid-19 saat ini tercatat sebanyak 116.370 perusahaan sampai akhir April 2020. Angka tersebut terdiri dari 84.000 perusahaan di sektor formal dan 31.000

perusahaan di sektor informal. Meski diperbolehkan secara undang-undang, pemutusan hubungan kerja (PHK) harus dihindari dan merupakan jalan akhir yang diambil pelaku usaha. “*You can take my factories, burn my building, but give me back my people, I’ll build my business back*” – Henry Ford

Pemerintah juga harus memberikan dukungan semaksimal mungkin pada masa sekarang ini untuk para pelaku usaha, seperti penangguhan iuran JKN, BPJS, serta biaya produksi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut badan pusat statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Penganggur terbuka terdiri dari :

- a. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa mustahil mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Dalam mengelola sumber daya manusia terdapat beberapa tahapan penting yang harus perusahaan atau departemen terkait perhatikan, yaitu :

1. *Planning*

Planning adalah tahapan paling penting dalam mengelola sumber daya manusia yaitu merencanakan bagaimana sumber daya manusia yang dipakai nantinya akan berjalan beriringan dengan visi dan misi perusahaan serta dapat menunjang pencapaian target serta tujuan perusahaan.

2. *Attaining*

Sumber daya manusia yang direkrut oleh perusahaan sesuai dengan kualifikasi dan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

3. *Developing*

Mengembangkan sumber daya manusia yang sudah tersedia, diharapkan *performance* kinerja SDM tersebut akan meningkat setelah dilakukan pelatihan (*training*) dan pengembangan (*development*).

4. *Maintaining*

Mengelola dan mempertahankan SDM yang berkualitas. Departemen HRD harus mengembangkan sistem penggajian dan benefit yang kompetitif dengan industry sejenis.

5. *Retaining*

Merupakan penggabungan antara mempertahankan atau mengeluarkan karyawan (rasionalisasi). HRD perlu menyiapkan perencanaan yang matang dalam hal melepaskan SDM dari perusahaan baik yang berupa rasionalisasi, pemecatan ataupun karyawan yang sudah pensiun.

Dengan memahami tahapan pengelolaan sumber daya manusia di atas, setidaknya perusahaan akan mengetahui mata rantai proses yang berpengaruh dalam menentukan tingkat kinerja perusahaan yang ditopang oleh kualitas sumber daya manusia dengan memetakan dimata rantai yang manakah perusahaan perlu melakukan revitalisasi.

Apabila pilihan terakhir yaitu pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan harus dilakukan maka prosedur proses pemberhentian tenaga kerja yang harus dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Musyawarah karyawan beserta pimpinan perusahaan.
2. Musyawarah pimpinan serikat buruh beserta pimpinan perusahaan.
3. Musyawarah pimpinan serikat buruh, pimpinan perusahaan, dengan panitia penyelesaian perselisihan perburuhan daerah.
4. Terakhir pemutusan berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri.

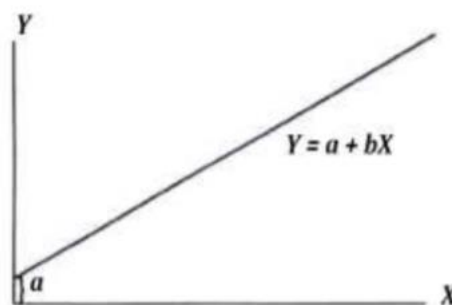
Dampak pemutusan hubungan kerja yang akan dialami pihak karyawan yaitu dampak psikologis, dampak ekonomi, dan dampak Sosial. Sedangkan dampak pemutusan hubungan kerja bagi pihak perusahaan yaitu akan terhentinya kegiatan produksi sementara waktu, mengurangi biaya pengeluaran gaji/efisiensi, harus mencari pengganti karyawan baru & memerlukan biaya rekrutmen lagi, melepas karyawan yang sudah berpengalaman & setia, memungkinkan untuk mendapat karyawan lebih baik atau bahkan lebih buruk.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini bersifat data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa laporan dari kementerian tenaga kerja, kementerian kesehatan, serta badan pusat statistik.

Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui model tingkat pengangguran terbuka di Indonesia setelah terdampak pandemi Covid-19 dengan metode analisis dengan regresi linear.

Analisis regresi adalah salah satu analisis statistik yang mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif sehingga satu variabel dapat diramalkan (*predicted*) dari variabel lainnya. Pada analisis regresi linear diasumsikan berlakunya bentuk hubungan linear dalam parameter. Modul regresi linear yang paling sederhana adalah regresi linear dengan satu variabel bebas (independent variable).



Gambar 2. Garis Regresi Linier

Persamaan garis Regresi : $Y = a + bX$

Y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien variabel X

X : variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Asumsi Model Linear :

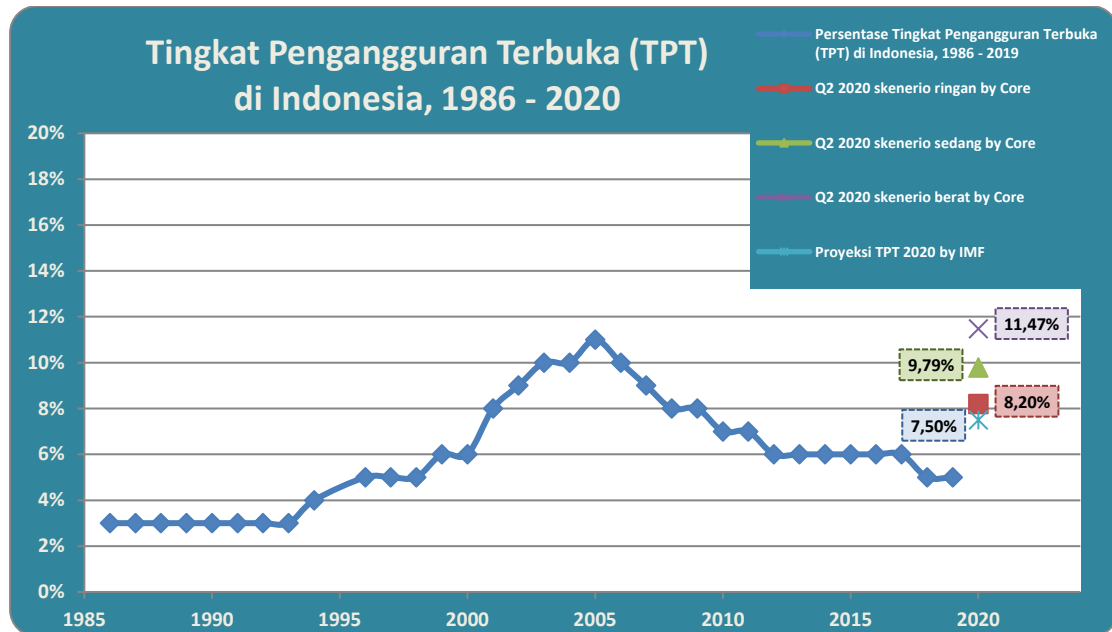
1. Bentuk hubungannya linear
2. Sisaan asalan peubah acak yang bebas terhadap nilai X
3. Sisaan merupakan peubah acak yang menyebar normal dengan rata-rata nol dan ragam konstan (homoskedastisitas)
4. Sisaan tidak berkorelasi satu sama lain

Sifat – sifat dari model regresi

1. Y_i merupakan jumlah dari dua komponen, yaitu suku konstan $\beta_0 + \beta_1 X_i$ dan suku random ε_i .
2. Karena $E(\varepsilon_i) = 0$ maka $E(Y_i) = E(\beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i) = \beta_0 + \beta_1 X_i$. Hal ini berarti distribusi dari Y_i pada tingkat X dalam trial ke- i mempunyai mean $E(Y_i) = \beta_0 + \beta_1 X_i$
3. Nilai pengamatan Y pada trial ke- i jatuh pada jarak ε_i dari nilai fungsi regresinya ($E(Y_i)$) atau $Y_i - E(Y_i) = \varepsilon_i$.
4. Suku sesatan (ε_i) diasumsikan mempunyai variansi konstan (σ^2). Oleh karena itu, $\sigma^2(Y_i) = \sigma^2$.
5. Suku sesatan diasumsikan tidak berkorelasi. Karena ε_i dan ε_j tidak berkorelasi untuk $i \neq j$, maka Y_i dan Y_j tidak berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

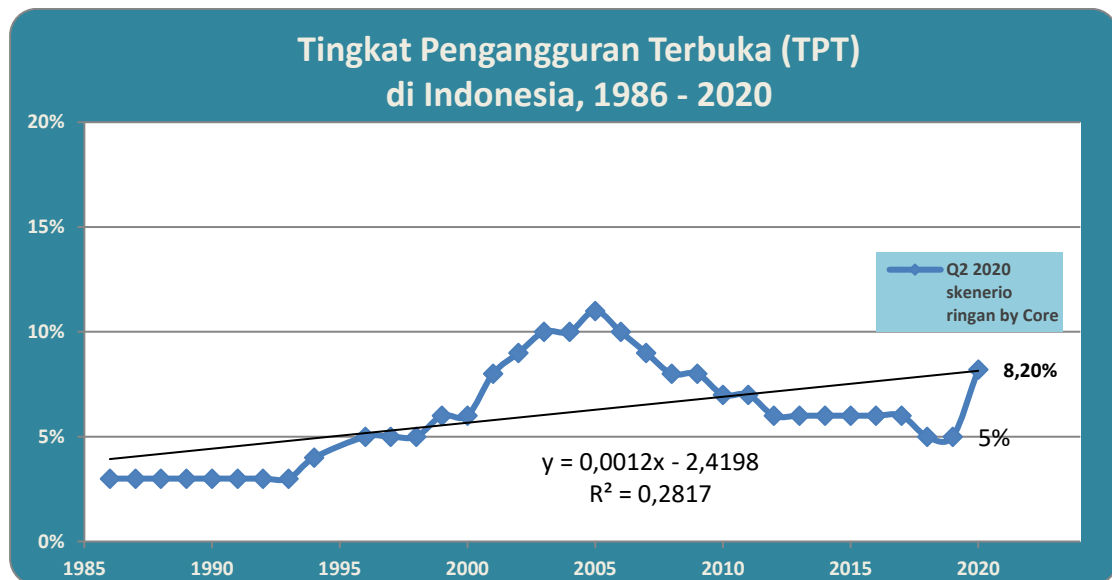
Grafik di bawah ini menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 1986 – 2019 beserta proyeksi tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Kuartal ke-2 tahun 2020 menurut Core (Skenario ringan, sedang, berat) dan IMF dengan mempertimbangkan adanya kasus bencana nasional non-alam yang sedang Indonesia hadapi saat ini.



Grafik tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia 1986 – 2019, beserta prediksi TPT dari Core dan IMF untuk tahun 2020

Sumber data : Badan Pusat Statistik

A. Regresi linear Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan skenario ringan by Core.



Tingkat pengangguran terbuka sampai kuartal ke-2 tahun 2020 berdasarkan proyeksi skenario ringan by Core, diperoleh persamaan :

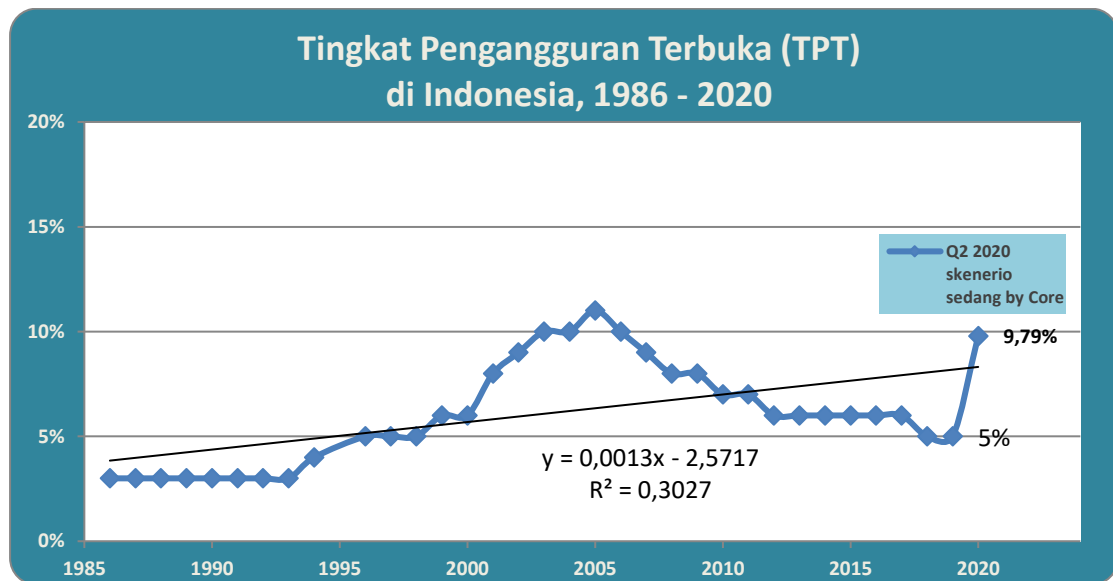
$$Y = 0.0012x - 2.4198$$

Konstanta / Intercept (a) = - 2.4198

koefisien (b) = 0.0012

Maka, dengan slope sebesar 0.0012, artinya tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 0.0012 setiap kenaikan 1 tahunnya. Dan koefisien b bernilai positif artinya antara tingkat pengangguran terbuka dengan penambahan tahun berpengaruh positif.

B. Regresi linear Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan skenario sedang by Core.



Tingkat pengangguran terbuka sampai kuartal ke-2 tahun 2020 berdasarkan proyeksi skenario sedang by Core, diperoleh persamaan :

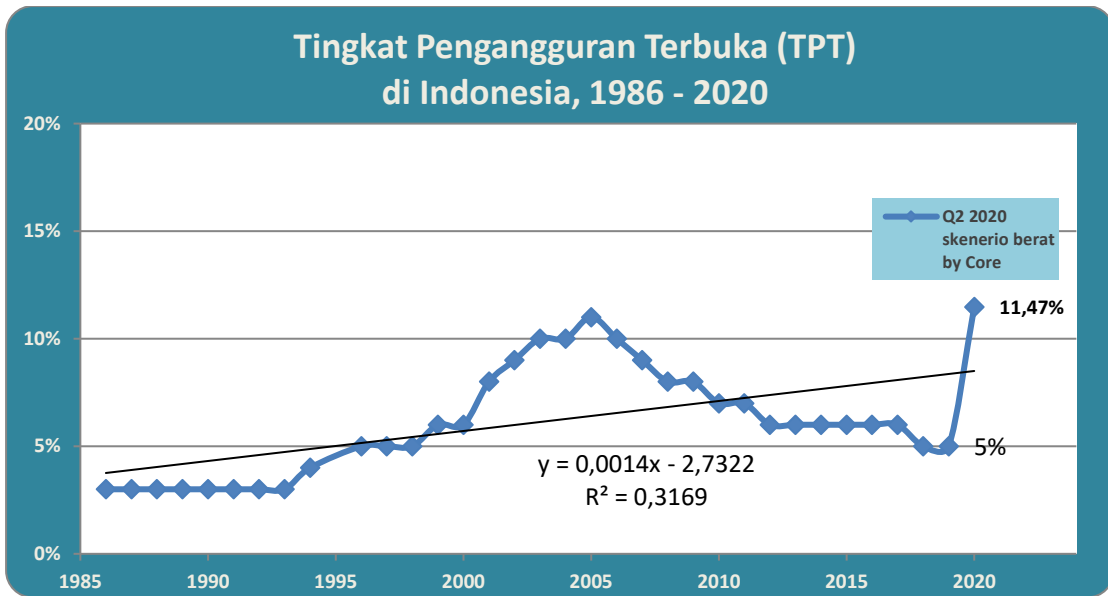
$$Y = 0.0013x - 2.5717$$

Konstanta / Intercept (a) = - 2.5717

koefisien (b) = 0.0013

Maka, dengan slope sebesar 0.0013, artinya tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 0.0013 setiap kenaikan 1 tahunnya. Dan koefisien b bernilai positif artinya antara tingkat pengangguran terbuka dengan penambahan tahun berpengaruh positif.

C. Regresi linear Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan skenario berat by Core.



Tingkat pengangguran terbuka sampai kuartal ke-2 tahun 2020 berdasarkan proyeksi skenario berat by Core, diperoleh persamaan :

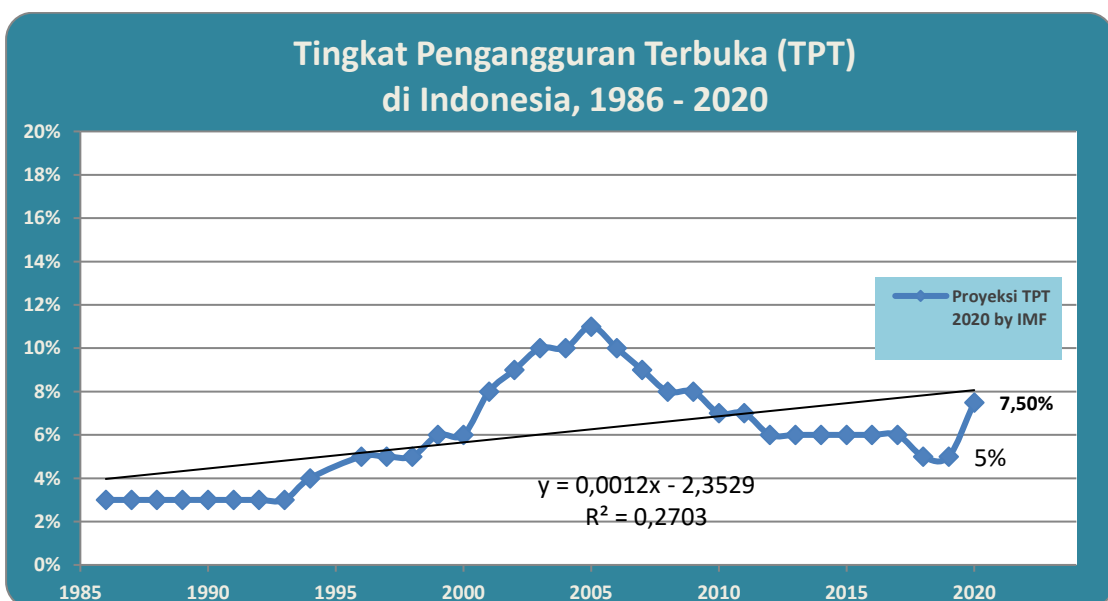
$$Y = 0.0014x - 2.7322$$

Konstanta / Intercept (a) = - 2.7322

koefisien (b) = 0.0014

Maka, dengan slope sebesar 0.0014, artinya tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 0.0014 setiap kenaikan 1 tahunnya. Dan koefisien b bernilai positif artinya antara tingkat pengangguran terbuka dengan pertambahan tahun berpengaruh positif.

D. Regresi linear Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan Proyeksi IMF.



Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 berdasarkan proyeksi IMF, diperoleh persamaan :

$$Y = 0.0012x - 2.3529$$

$$\text{Konstanta / Intercept (a)} = - 2.3529$$

$$\text{koefisien (b)} = 0.0012$$

Maka, dengan slope sebesar 0.0012, artinya tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 0.0014 setiap kenaikan 1 tahunnya. Dan koefisien b bernilai positif artinya antara tingkat pengangguran terbuka dengan penambahan tahun berpengaruh positif.

R Square disebut juga dengan Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi (R^2) berarti sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel dependent (Y), nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) pada variabel Y.

Grafik	R^2 (koefisien determinasi)
TPT di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan skenario sedang by Core.	0.28
TPT di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan skenario sedang by Core.	0.30
TPT di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan skenario berat by Core.	0.32
TPT di Indonesia 1986 - 2020 dengan Kuartal ke-2 di 2020 menggunakan Proyeksi IMF	0.27

Dengan penelitian tersebut yang menggunakan data sekunder yang maka nilai koefisien determinasi (R^2) yang bernilai 0,2 – 0,3 seharusnya bisa lebih besar mendekati angka 1.

KESIMPULAN

Hasil dari Model persamaan regresi linear diatas dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk memprediksi tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun tahun seterusnya. Krisis ekonomi 1997-1998, 2008-2009, dan pada tahun 2020 ini akibar Covid-19 akan menjadi variabel tambahan dalam melakukan analisis jika dilakukan pengembangan terhadap artikel ilmiah kali ini. Program pemerintah yang mutakhir sangat ditunggu-tunggu masyarakat terdampak covid-19 di Indonesia terutama untuk menekan tingkat pengangguran pada tahun 2020.

DAFTAR RUJUKAN

Usman, Wan. 2014. *Metode Kuantitatif*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1> [diakses pada 30 April 2020]

<https://katadata.co.id/infografik/2020/04/18/wabah-phk-akibat-covid-19#> [diakses pada 30 April 2020]

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/21/hampir-2-juta-pekerja-kena-phk-dan-dirumahkan> [diakses pada 30 April 2020]

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf [diakses pada 30 April 2020]

<https://katadata.co.id/infografik/2020/04/18/wabah-phk-akibat-covid-19#> [diakses pada 30 April 2020]

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/23/19181431/menteri-pppa-sebut-hampir-30-persen-pekerja-perempuan-kena-phk-selama> [diakses pada 30 April 2020]